

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI *PENDEKATAN ACCELERATED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII SMP HANDAYANI SUNGGUMINASA KAB. GOWA

Ernawati

Universitas Muhammadiyah Makassar

ernawati@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika melalui pendekatan *Accelerated Learning* pada siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini mengacu pada empat aspek kriteria keefektifan pembelajaran, yaitu: ketuntasan belajar secara klasikal, aktivitas siswa, keterlaksanaan pembelajaran, dan respon siswa. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika paling sedikit tiga dari empat aspek tersebut terpenuhi, dengan syarat aspek ketuntasan belajar secara klasikal terpenuhi. Desain penelitian yang digunakan adalah *The One Shot Case Study*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan (kontrol) dan juga tanpa tes awal. Satuan eksperimen yang digunakan yaitu satu kelas yang dipilih secara *random* dengan teknik *simple random sampling*. Satuan eksperimen penelitian ini adalah siswa kelas VII_A sebanyak 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran, serta angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Skor rata-rata tes hasil belajar matematika siswa adalah 75,32 dan berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 10,148 dimana skor terendah yang diperoleh adalah 55,00 dan skor tertinggi adalah 94,00 dari skor ideal 100,00. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 22 siswa atau 86,36% mencapai KKM dan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal tercapai. (2) Skor rata-rata diperoleh dari aktivitas siswa adalah 78,69%. (3) Skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu 3,61 dengan kategori sangat baik. (4) Angket respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran melalui pendekatan *Accelerated Learning* adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan pendekatan *Accelerated Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII_A SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Efektivitas, *Accelerated Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan masih menjadi aspek utama dalam membangun sebuah bangsa. Karenanya, setiap saat perbaikan kualitas perlu terus dilakukan. Kualitas pendidikan yang baik tercermin dari generasi-generasi yang terlahir siap bersaing dalam dunia global seperti sekarang ini, berdaya guna, mandiri, serta mampu belajar bagaimana belajar.

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang wajib dipelajari di era perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, masih mempunyai banyak kendala pada prosesnya. Sebagian besar siswa kurang berminat terhadap pelajaran ini dan mengalami banyak kesulitan. Alasannya beragam, mulai dari banyaknya formulasi yang membutuhkan perhitungan yang tidak mudah dan sebagian besar konsepnya abstrak, hingga pada proses

pembelajaran yang berlangsung menjenuhkan. Ketidaktertarikan dan kesulitan belajar tersebut pada akhirnya menimbulkan hasil akhir belajar yang jauh dari memuaskan.

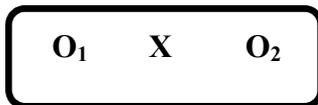
Untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika, berbagai upaya dilakukan, baik oleh pihak pemerintah maupun oleh pihak yang peduli terhadap pendidikan. Salah satunya upayanya adalah perubahan dalam paradigma belajar ke paradigma belajar dan guru mampu memahami bagaimana siswa belajar. Siswa diupayakan menjadi subjek belajar yang aktif, membangun sendiri pemahaman terhadap materi yang dipelajari, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif agar siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan mampu menerapkan

berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kekhasan materi dan karakteristik visual sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam belajar. Salah satu pembelajaran yang menyajikan proses pembelajaran seperti itu ialah *accelerated learning*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Eksperimen yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Variabel penelitian terdiri atas dua yaitu (1) Variabel Bebas yaitu Pendekatan *Accelerated Learning*; dan (2) Variabel Terikat yaitu Hasil Belajar Matematika.

Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian *Pra-Eksperimen* yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (sebelum dilakukan perlakuan)

X = *treatment* yang diberikan (perlakuan)

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* ini menurut Gall, Gall & Borg (2003) (Setyosari, 2012: 174) meliputi langkah-langkah berikut: (1) Pelaksanaan *pretest* untuk mengukur variabel terikat; (2) Pelaksanaan perlakuan atau eksperimen; dan (3) Pelaksanaan *posttest* untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:90).

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena atau konsep yang menjadi pusat perhatian (Tiro, 2008). Dalam hal ini populasi yang akan diteliti oleh penulis adalah seluruh siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa. Adapun karakteristik populasi di sekolah tersebut adalah heterogen karena tidak ada pemisahan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah begitupun siswa yang memiliki status sosial tinggi dan rendah juga tidak dipermasalahkan.

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi (Tiro, 2008:4). Sampel juga merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:91). Sehingga Sampel yang diambil harus mewakili populasi yang ada.

Adapun teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *Cluster Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membuat kerangka sampel dengan kelas sebagai unit sampel (terdiri dari dua kelas); (2) Memilih secara random satu kelas dari dua kelas; (3) Kelas yang terpilih akan diajar dengan menggunakan pendekatan *accelerated learning*. Kelas itulah yang menjadi sampel dalam penelitian, yaitu kelas XI.A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas pendekatan *Accelerated Learning* dalam Pembelajaran Matematika di kelas VII_A SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowa. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui pendekatan *Accelerated Learning* pada siswa kelas VII_A SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowa, dilakukan

prosedur penelitian eksperimen yang meliputi meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan tentang perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar. Sedangkan Tahap Pelaksanaan meliputi penerapan perangkat yang telah dipersiapkan pada tahap persiapan untuk mengetahui tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar matematika siswa dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil analisis dari keduanya diuraikan sebagai berikut:

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik responden dari masing-masing variabel. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut :

Hasil Belajar Matematika

Pada penelitian ini, penilaian hasil belajar matematika siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis dan dilaksanakan sebelum dan selesainya materi pokok ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 54	Sangat rendah	0	0
2	55 – 64	Rendah	18	81,82
3	65 – 74	Sedang	0	0
4	75 – 84	Tinggi	4	18,18
5	85 – 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			22	100

Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 22 orang yang mengikuti tes hasil belajar tidak terdapat (0%) siswa masuk dalam kategori sangat rendah, 81,82% siswa masuk dalam kategori rendah, tidak terdapat (0%) siswa masuk kategori sedang, 18,18% siswa masuk dalam kategori tinggi dan tidak terdapat (0%) siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Skor rata-rata hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa sebelum penelitian (*pretest*), selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Penelitian

Statistik	Nilai
Subjek Penelitian	22
Skor Ideal	100
Rata-rata	64,18
Standar Deviasi	7,301
Skor Maksimum	81
Skor Minimum	55
Rentang Skor	26

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII_A SMP Handayani Sungguminasa terhadap pembelajaran matematika diperoleh skor rata-rata 64,18 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 7,301. Skor minimum yang diperoleh siswa adalah 55 dan skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 81 dengan rentang skor 26.

Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel 2

kelas VIII_A SMP Handayani Sungguminasa adalah 64,18 dari skor ideal 100 berada pada interval 55-64. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah terhadap materi yang disajikan. Selanjutnya apabila data hasil belajar matematika siswa sebelum pembelajaran matematika dengan pendekatan *Accelerated Learning* (*pretest*) dikategorikan berdasarkan

kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Penelitian

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 65	tidak tuntas	18	81,82
≥ 65	Tuntas	4	18,18

Tabel 3, menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tuntas belajar atau mencapai ketuntasan individu yaitu siswa yang memperoleh skor ≥ 65 hanya sebanyak 4 orang dari 22 orang siswa atau sekitar 18,18%. Jadi banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu siswa yang memperoleh skor < 65 sebanyak 18 orang dari 22 orang siswa atau sekitar 81,82%. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 65, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 65. Berdasarkan deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pendekatan *Accelerated Learning* tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal atau dengan kata lain ketuntasan secara klasikal belum tercapai.

Data hasil belajar siswa setelah penelitian (posttest), selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 54	Sangat rendah	0	0
2	55 – 64	Rendah	3	13,64
3	65 – 74	Sedang	7	31,82
4	75 – 84	Tinggi	8	36,36
5	85 – 100	Sangat tinggi	4	18,18
Jumlah			22	100

Tabel 5, menunjukkan bahwa dari 22 orang yang mengikuti tes hasil belajar tidak terdapat (0%) siswa masuk dalam kategori sangat rendah, 13,64% siswa masuk dalam kategori rendah, 31,82% siswa masuk kategori sedang, 36,36% siswa masuk dalam kategori tinggi dan 18,18% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Skor rata-rata hasil belajar

Tabel 4. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Penelitian.

Statistik	Nilai
Subjek Penelitian	22
Skor Ideal	100
Rata-rata	75,32
Standar Deviasi	10,148
Skor Maksimum	94
Skor Minimum	55
Rentang Skor	39

Pada tabel 4, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII_A SMP Handayani Sungguminasa terhadap pembelajaran matematika diperoleh skor rata-rata 75,32 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 10,148. Skor minimum yang diperoleh siswa adalah 55 dan skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 94 dengan rentang skor 39.

Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

siswa kelas VII_A SMP Handayani Sungguminasa adalah 75,32 dari skor ideal 100 berada pada interval 75-44. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh hasil belajar yang baik terhadap materi yang disajikan.

Selanjutnya apabila data hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran matematika dengan

pendekatan *Accelerated Learning* (posttest) dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Penelitian

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 65	tidak tuntas	3	13,64%
≥ 65	Tuntas	19	86,36%

Tabel 6, juga menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tuntas belajar atau mencapai ketuntasan individu yaitu siswa yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 19 orang dari 22 orang siswa atau sekitar 86,36%. Jadi banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu siswa yang memperoleh skor < 65 sebanyak 3 orang dari 22 orang siswa atau sekitar 13,64%. Data ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sudah tercapai.

Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Di Kelas

Di samping pengamatan terhadap hasil belajar matematika siswa, pada penelitian ini juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan *Accelerated Learning* berlangsung dengan berfokus pada beberapa aspek. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh data sebagai berikut ditunjukkan dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-				Rata – Rata	Persentase		
		I	II	III	IV				
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	22	19	21	22	21,00	95,45		
2	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran.	19	17	18	20	18,50	84,09		
3	Siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal.	20	17	19	21	19,50	87,50		
4	Siswa yang aktif (mengajukan diri) dalam mengerjakan soal di papan tulis.	P	11	14	15	16	P	14,00	63,63
5	Siswa yang mengerjakan soal di papan tulis dengan benar.	R	12	15	15	16	O	14,50	65,91
6	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pemberian tugas kelompok	E	5	8	10	14	S	9,25	42,05
7	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran (main-main, mengganggu temannya, keluar masuk).	T	12	8	6	5	T	7,75	35,23
8	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal/tugas.		4	4	3	3		3,50	15,91
Rata – Rata						61,22			
Selama kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan <i>Accelerated Learning</i>				berlangsung di kelas, siswa telah terlibat secara aktif dan mereka saling membagi hasil sehingga dominasi guru dalam					

pembelajaran dapat berkurang. Secara umum hasil analisis data aktivitas siswa (terlihat pada tabel 4.7.) menunjukkan sebagian besar aktivitas siswa berada pada kategori efektif, kegiatan negatif mengalami penurunan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, sedangkan kegiatan positif mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Dalam kategori (1) Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran, (2) Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran, (3) Siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal, (4) Siswa yang aktif (mengajukan diri) dalam mengerjakan soal di papan tulis, (5) Siswa yang mengerjakan soal di papan tulis dengan benar, (6) Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pemberian tugas kelompok, (7) Siswa yang melakukan kegiatan di luar skenario pembelajaran (tidak memperhatikan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin), (8) Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal/tugas.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada komponen 1 sampai 6 yang diamati oleh observer yang komponennya sesuai

Tabel 8. Hasil Respon Siswa Terhadap Perangkat Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang ditanyakan Kategori	Respon siswa		Persentase (%)	
		Senang	Tidak Senang	Senang	Tidak senang
1	Bagaimana perasaan anda belajar matematika menggunakan pendekatan <i>Accelerated Learning</i>	22	0	100	0
2	Bagaimana perasaan anda terhadap suasana belajar di kelas dengan menggunakan pendekatan <i>Accelerated Learning</i>	20	2	90,9	9,1
No	Aspek yang ditanyakan Kategori	Respon siswa		Persentase (%)	
		Menarik	Tidak Menarik	Menarik	Tidak Menarik
3	Bagaimana menurut anda	19	3		

dengan pendekatan *Accelerated Learning* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terlihat dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat ada perubahan aktivitas siswa yang dapat dilihat pada lampiran C. Sedangkan hasil pengamatan untuk komponen 7 dan 8 pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terlihat adanya perubahan aktivitas negatif siswa yang melakukan kegiatan di luar dari skenario pembelajaran (tidak memperhatikan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin) dan siswa yang masih perlu bimbingan pada saat mengerjakan tugas. Dengan adanya perubahan aktivitas siswa yang positif dari setiap pertemuan maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa aktivitas siswa kelas VII_A SMP Handayani Sungguminasa dapat dikategorikan efektif setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Learning*.

Respon Siswa

Hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Accelerated Learning* diisi oleh 22 siswa secara singkat ditunjukkan pada tabel 8:

	proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan <i>Accelerated Learning</i>			86,36	13,67
4	Bagaimana menurut anda cara mengajar yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan pendekatan <i>Accelerated Learning</i>	19	3	86,36	13,67

No	Aspek yang ditanyakan Kategori	Respon siswa		Persentase (%)	
		YA	Tidak	YA	Tidak
5	Apakah dengan menggunakan pendekata <i>Accelerated Learning</i> anda lebih memahami materi dengan baik?	20	2	90,9	9,1
6	Apakah belajar melalui pendekatan <i>Accelerated Learning</i> merupakan hal baru bagi anda?	22	0	100	0

No	Aspek yang ditanyakan Kategori	Respon siswa		Persentase (%)	
		YA	Tidak	YA	Tidak
7	Setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan <i>Accelerated Learning</i> apakah matematika merupakan pelajaran yang menarik?	19	3	86,36	13,67

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas VII_A SMP Handayani Sungguminasa yang diberikan angket respon terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Learning*, cukup banyak siswa yang merespon positif terhadap pembelajaran dengan *Accelerated Learning*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 dengan deskripsi sebagai berikut:

- Siswa yang senang belajar matematika dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* sebanyak 100%. Siswa beralasan bahwa belajar dengan menggunakan pembelajaran tersebut tidak menegangkan.
- Siswa merasa senang terhadap suasana belajar dikelas dengan

menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* sebanyak 90,9%, dengan alasan pendekatan *Accelerated Learning* siswa dapat belajar sambil bermain. Sedangkan, 9,1% siswa merasa tidak senang terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Learning* dengan alasan suasana belajar ribut, ini terjadi pada saat perputaran untuk kelompok trio baru.

- Siswa yang menyatakan bahwa proses belajar dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* adalah menarik sebanyak 86,36% dengan alasan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Sedangkan 13,67% siswa menyatakan proses pembelajaran

- dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* tidak menarik karena ada beberapa siswa yang ribut.
- d. Siswa yang menyatakan bahwa cara mengajar yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* menarik sebanyak 86,36% dengan alasan karena penjelasan guru mudah dipahami. Sedangkan 13,67% merasa tidak menarik dengan alasan guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi.
- e. Sebanyak 90,9% siswa lebih memahami materi dengan baik dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* dengan alasan mereka dapat saling bertukar pendapat terhadap jawaban yang mereka peroleh. Sedangkan 9,1% siswa kurang memahami materi dengan baik dengan alasan sebagian dari mereka ada yang tidak dapat bekerja sama dengan kelompoknya.
- f. Sebanyak 100% siswa menjawab belajar melalui pendekatan *Accelerated Learning* merupakan hal baru bagi anda dengan alasan bahwa pembelajaran yang dilakukan sebelumnya bersifat individu.

- g. Sebanyak 86,36% siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning*, matematika merupakan pelajaran yang menarik dengan alasan suasana belajar yang mendukung dan mereka tidak merasa tegang dalam mengikuti pembelajaran, dan 13,67% menjawab pelajaran matematika tidak menarik.

Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Pengamatan terhadap Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran menggunakan lembar observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran (LO-KGMP). Penilaian pengamatan dilakukan oleh seorang pengamat terhadap Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Learning*.

Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran yang dinilai difokuskan kepada kegiatan guru selama melaksanakan pendekatan *Accelerated Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan mengenai Kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Learning* dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan				Rata-rata
		RPP 1	RPP 2	RPP 3	RPP 4	
I	Kegiatan Belajar Mengajar					
	Kegiatan Awal					
	Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa					
	1. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	3	3	3	4	3,25
	2. Mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari yang terkait dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini.	3	3	3	4	3,25
	3. Memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari.	3	2	3	3	2,75
	Rata-rata					3,08

Kegiatan Inti					
Fase 2: Menyajikan Informasi					
Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan (langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe <i>Grup Investigation (GI)</i>)	4	3	3	4	3,50
Rata-rata					3,50
Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar					
Mengelompokkan siswa berdasarkan heterogenitas kemampuan akademik dan jenis kelamin	3	3	4	4	3,50
Rata-rata					3,50
Fase 4: Membimbing Kelompok bekerja dan belajar					
1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami petunjuk	3	4	4	4	3,75
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah	3	3	4	4	3,50
3. Mengarahkan siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dengan teman sekelompoknya.	3	3	4	4	3,50
Rata-rata					3,58
Fase 5: Evaluasi					
1. Memberikan Kesempatan kepada siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan jawaban berdasar hasil diskusi kelompok.	4	4	4	4	4,00
2. Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan jawaban-jawaban kelompok dalam diskusi kelas	3	3	3	3	3,00
3. Memnberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan latihan mandiri atau kuis.	4	4	4	4	4,00
Rata-rata					3,67
Kegiatan Akhir					
Fase 6: Memberikan Penghargaan					
1. Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.	3	3	3	4	3,25
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan penegasan tentang intisari pelajaran.	3	3	4	4	3,50
3. Memberikan soal pekerjaan rumah.	4	4	4	4	4,00
4. Menyampaikan materi berikutnya.	4	4	4	4	4,00
Rata-rata					3,69
II Suasana Kelas					
1. Antusias Siwa	3	3	4	4	3,50
2. Antusias Guru	4	4	4	4	4,00
3. Kegiatan sesuai alokasi waktu	3	3	3	3	3,00
4. Kegiatan sesuai scenario pada RPP	3	3	4	4	3,50
Rata-rata					3,50
Rata-rata total					3,50

Rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran matematika melalui pendekatan *Accelerated Learning* berdasarkan table di atas dapat dilihat untuk setiap aspek. Kegiatan awal dari seluruh pertemuan tentang fase 1 (Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa), dengan nilai rata-rata pengamatan 3,08 mengindikasikan bahwa guru mengelola pembelajaran untuk kegiatan awal berada pada kategori baik.

Dalam kegiatan inti, guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata pengamatan kegiatan meliputi fase 2 (Menyajikan Informasi) dengan nilai rata-rata pengamatan sebesar 3,50 berada pada kategori baik, fase 3 (mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar) dengan nilai rata-rata pengamatan sebesar 3,50 berada pada kategori baik, fase 4 (membimbing kelompok bekerja dan belajar) dengan nilai rata-rata pengamatan sebesar 3,58 berada pada kategori baik, fase 5 (evaluasi) dengan nilai rata-rata pengamatan sebesar 3,67 berada pada kategori baik.

Pada kegiatan akhir, Fase 6 (memberikan penghargaan) dengan nilai rata-rata sebesar 3,69 berada pada kategori baik. Selanjutnya untuk aspek pengamatan suasana kelas meliputi antusias siswa, antusias guru, kegiatan sesuai alokasi waktu dan kegiatan sesuai scenario pada RPP dengan rata-rata data hasil pengamatan sebesar 3,50, hal ini berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Grup Investigation* (GI) yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan suasana kelas adalah terlaksana dengan baik.

Hasil Analisis Statistika Inferensial

Hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistika inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *Statistical Package for Social Sciense* (SPSS) versi 19.0 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan yang diperoleh untuk nilai awal (*pretest*) diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,18 > \alpha$ (taraf signifikansi $\alpha = 0,05$). Kriteria pengujiannya adalah data berdistribusi normal jika $p\text{-value} > \alpha$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai awal (*pretest*) termasuk kategori normal. Hasil analisis nilai *posttest* menunjukkan nilai $p\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,747 > \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* termasuk kategori normal.

Uji Homogenitas

Prasyarat kedua yang harus dipenuhi adalah kehomogenan data. Syarat kehomogenan data adalah jika $p > \alpha = 0,05$. Berdasarkan pengujian homogenitas dengan *levene's Test* diperoleh nilai untuk $p = 0,162$ karena nilai $p > \alpha = 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki data yang homogen.

Uji Hipotesis

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata digunakan uji-t data berpasangan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 9,502$ dengan derajat bebas = 21. Berdasarkan tabel nilai distribusi t,

diperoleh nilai $t_{(0,95; dk = 21)} = 1,72$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti hasil belajar matematika siswa setelah pemberian tindakan (posttest) lebih besar daripada hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Grup Investigation* (GI).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan hasil belajar matematika siswa maka hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal sebelum diterapkan pendekatan *Accelerated Learning* yaitu hanya 18,18%. Sedangkan hasil belajar setelah diterapkan pendekatan *Accelerated Learning* sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 86,36%. Hasil belajar matematika siswa kelas VII_A SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi. Hasil ini memberikan suatu gambaran bahwa dalam pendekatan *Accelerated learning* hasil belajar matematika siswa memiliki kecenderungan lebih baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan pada masing-masing pertemuan persentase aktivitas aktif yang dilakukan lebih banyak seperti Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, Membaca/memahami masalah di LKS, Menyelesaikan masalah atau menemukan cara penyelesaian masalah, Membandingkan jawaban dalam diskusi kelompok atau kelas. Dibanding dengan persentase aktivitas pasif seperti Bertanya/menyampaikan pendapat/ide kepada guru atau teman, Mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, Perilaku yang tidak relevan dengan KBM. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa pendekatan *Accelerated Learning* dapat mengaktifkan siswa dan dapat mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Siswa nampak dalam pembelajaran dapat berinteraksi

dengan siswa lainnya dengan difasilitasi oleh guru.

Ditinjau dari respon siswa terhadap pembelajaran, yang meliputi perasaan terhadap komponen pembelajaran, pendapat terhadap komponen pembelajaran, minat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan bernilai positif.

Terdapat beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang menakutkan bagi mereka, sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar siswa selalu tegang. Sebagian siswa lainnya relatif menyenangi matematika, artinya adakalanya disukai jika dianggap mudah dan adakalanya tidak disukai jika dianggap sulit, tergantung materinya. Mereka merasa bahwa belajar melalui pendekatan *Accelerated Learning* menjadikan konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat. Beberapa komentar siswa sudah mengatakan senang terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Learning* dengan alasan bahwa cara guru membimbing dan berada di samping siswa yang membutuhkan bimbingan, membuat siswa merasa puas dan senang serta merasa diperhatikan.

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada umumnya dapat mengikuti sintaks pembelajaran yang diberikan, namun demikian kebiasaan guru mengajar dengan menjelaskan materi, memberi contoh, dan meminta siswa bertanya terhadap contoh yang diberikan, masih tampak dilakukan pada saat menyampaikan materi. Bahkan masih terlihat ada contoh-contoh yang dibahas bersesuaian dengan apa yang seharusnya dikonstruksi.

Selama siswa bekerja kelompok, guru berusaha memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas. Guru mendatangi siswa yang kelihatan kerja sendiri-

sendiri, dengan mengarahkan supaya siswa dalam kelompok saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Learning* bukan lagi mentransfer pengetahuan, sosok yang serba tahu, dan mendominasi pembelajaran, tetapi peran guru adalah sebagai pendamping dan memfasilitasi siswa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Sehingga siswa menjadi aktif dan senang dalam belajar.

Pembahasan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah penerapan pendekatan *Accelerated Learning* dimana hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Learning* (posttest) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil yang dicapai siswa sebelum pemberian tindakan (pretest). Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,502 > 1,72$. Perbedaan ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebelum dan setelah pemberian tindakan. Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada materi Himpunan menunjukkan bahwa 86,36% siswa mencapai ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal (skor minimal 65). Dengan melihat nilai awal yang diperoleh siswa yang nilai rata-ratanya tergolong sangat rendah maka terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diajar dengan pendekatan *Accelerated Learning*. Hal ini berarti bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan *Accelerated Learning* dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan

pendekatan *Accelerated Learning* pada siswa kelas VII_A SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa efektif diterapkan untuk pokok bahasan Himpunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar matematika siswa Kelas VII_A SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowa menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan individu dengan perolehan rata-rata hasil belajar 75,32 dan tuntas secara klasikal 86,36%.
2. Aktivitas siswa belajar matematika dengan pendekatan *Accelerated Learning* dapat mengaktifkan siswa dan menciptakan aktivitas berinteraksi..
3. Keterlaksanaan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui pendekatan *Accelerated Learning* yang mengacu pada RPP berada dalam kategori baik..
4. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas VII_A SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowa secara umum memberikan tanggapan positif.
5. Berdasarkan kriteria keefektifan pembelajaran yang dikemukakan pada BAB III maka pendekatan *Accelerated Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa Kelas VII_A SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Rondiyah. 2009. *Model Struktural Faktor-Faktor Antaseden Hasil Belajar Matematika Siswa Dalam*

- hubungannya Dengan faktor Internal Dan Eksternal Pada Sekolah menengah atas Negeri Di Kota Makassar.* Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Malang (UNM).
- Sappaile, Baso Intang. 2005. *Pengaruh metode mengajar dan ragam tes terhadap hasil belajar matematika Dengan mengontrol sikap siswa* Disertasi. Jakarta: Program Pascasarjana Penelitian dan evaluasi pendidikan Matematika Universitas Negeri Jakarta.
- Syukriah. 2009. *Model Struktural Dalam Menilai Antar- Hubungan Antara Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri Di Kota Makassar.* Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Malang (UNM).
- Tiro, M A, Arbianingsih. 2011. *Teknik Pengambilan Sampel.* Makassar: Andira Publisher.
- Tiro, M A, Suakrna, Aswi. 2010. *Analisis Jalur.* Makassar: Andira Publisher.
- Tiro, M A. 2010. *Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* Makassar: Andira Publisher.